

**ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN KEPENGURUSAN  
DI KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Disusun oleh:

VAVA YUDHA CARVALHO  
NIM 18603141025

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

**ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN KEPENGURUSAN  
DI KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:  
Vava Yudha Carvalho  
18603141025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen disebuah Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang responden yang terdiri dari Wakil Ketua Umum I dan Ketua Bidang Pembinaan Keorganisasian KONI DIY. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara Penelitian Kuantitatif Studi Kasus.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Fungsi Manajemen Kepengurusan KONI DIY, diketahui bahwa penerapan fungsi manajemen di KONI DIY terlaksanakan dengan kebijakannya yang mengacu pada UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Hal tersebut telah di buktikan dari hasil wawancara dengan pengurus KONI DIY yang menjabat sebagai Wakil Ketua Umum 1 dan Ketua Bidang Pembinaan Keorganisasian di KONI DIY yang memiliki sebuah program kerja setiap tahun dan dalam pengkajiannya pasti dilakukan saat satu tahun sebelum pergantian tahun kepengurusan, di dalam kepengurusannya pun sangat sangat tertata seperti halnya tujuan kedepannya, program apa saja yang sudah dilakukan dan akan dilakukan, evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, pembinaan untuk para atletnya, sikap seorang pemimpin dalam keorganisasian.

**Kata Kunci:** Manajemen, Organisasi, Olahraga, KONI DIY.

**ANALYSIS ON THE FUNCTION OF ORGANIZATIONAL MANAGEMENT  
IN INDONESIAN SPORTS NATIONAL COMMITTEE OF SPECIAL  
REGION OF YOGYAKARTA**

***Abstract***

*The objective of this research aims to find out how the implementation of management in an institution by analyzing the implementation of management in the Indonesian National Sports Committee (KONI).*

*This research was a descriptive qualitative study with a survey method of collecting data by using interview and observation techniques. The research subjects were 2 respondents consisted of Deputy Chairperson I and Head of the Organizational Development Division of KONI of Special Region of Yogyakarta (KONI DIY). The data analysis techniques used the means of interviews and documentation.*

*Based on the research results of the management function analysis of KONI DIY, it shows that the implementation of management functions at KONI DIY is conducted with the policies that refer to Regulation no. 3 of 2005 concerning the National Sports System. This has been proven from the results of interviews with KONI DIY officials who serve as Deputy Chairperson 1 and Chair of the Organizational Development Division at KONI DIY as the institution has a work program every year and in its review and it must be carried out one year before the turn of the year of management, in its management also very very organized as well as future goals, what programs have been carried out and will be carried out, evaluations are carried out every three months, coaching for the athletes, and the attitude of a leader in organization.*

***Keywords:*** Management, Organization, Sports, KONI DIY.

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

#### ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN KEPENGURUSAN DI KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Vava Yudha Carvalho  
NIM. 18603141025

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing  
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Ilmu Keolahragaan



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.  
NIP. 19800924200641001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing TAS



Eka Novita Indra, S.Or., M.Kes.  
NIP. 198211122005012001

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vava Yudha Carvalho

NIM : 18603141025

Program studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Analisis Fungsi Manajemen Kepengurusan di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Vava Yudha Carvalho  
NIM. 18603141025

# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN KEPENGURUSAN DI KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh:


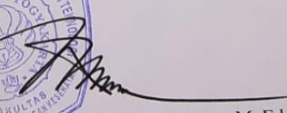
Vava Yudha Carvalho  
NIM. 18603141025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Ilmu  
Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 27 Januari 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eka Novita Indra, S.Or., M. Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		7/2 2023
Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes. Sekretaris		
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. Penguji Utama		

Yogyakarta, Mei 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

*“Allah is my true power and Never stop to be something good”*

-Penulis-

“Saya tidak tahu kunci sukses itu apa, tapi saya tahu kunci gagal yaitu berusaha menyenangkan semua orang”

-Penulis-

"Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan."

-George Eliot-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ibu tercinta Yuyun Akhyuni dan Bapak tercinta Daryoto, Kakak tersayang Fitriaindyah Yudha Ariesta yang selalu mendoakan, memotivasi dan selalu memberikan kasih sayang mulai dari saya lahir sampai saat ini. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selamanya.
2. Terkhusus untuk Intan Safitri dan Salma Nabila Putri yang telah mengisi hari - hari untuk mendengarkan keluh - kesah terkait keseharian maupun terkait penulisan Tugas Akhir Skripsi.
3. Teman - teman mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan 2018 yang telah memberikan kekuatan dan motivasi sehingga penulis terbuka pikirannya untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta.
4. Teman - teman kontrakan kentulmen yang selalu menemani dalam keseharian penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
5. Para barista *Coffee Shop* “Bura - bura” yang telah bersedia mendengar keluh - kesah sembari menikmati secangkir kopi selama penulisan Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman – teman barudak cubreng yang selalu mencairkan suasana walau itu sebuah ejekkan namun itu adalah sebuah motivasi bagi penulis untuk terus mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga dengan judul “Analisis Fungsi Manajemen di Kepengurusan Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat disusun dengan lancar dan sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Eka Novita Indra, S.Or., M. Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, serta dosen dan staf yang telah memfasilitasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto M. Kes., AIFO., Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Teguh Raharjo, S.Pd., M.M., selaku Wakil Ketua Umum I KONI DIY yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Nolik Maryono, B.Sc., selaku Ketua Bidang Pembinaan Keorganisasian yang telah berkanan menjadi responden dan meluangkan waktu untuk pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Rokhiman, S.H., selaku Anggota Bidang Pembinaan Hukum Keolahragaan yang telah membantu dalam proses perizinan dan juga kelancaran dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Penulis,

Vava Yudha Carvalho  
NIM. 1803141025

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Deskripsi Olahraga .....	7
2. Manajemen Olahraga .....	8
3. Manajemen Organisasi .....	13
4. Budaya Organisasi .....	15
5. Komite Olahraga Nasional Indonesia .....	20
6. Kepemimpinan dalam Organisasi .....	21
B. Kajian Penelitian yang relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Pertanyaan Penelitian .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34

E. Keabsahan Data .....	37
F. Teknik analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Perencanaan Keorganisasian KONI DIY .....	44
B. Pengorganisasian .....	49
C. Pengarahan.....	52
D. Pengawasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS .....	63
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TAS.....	65
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS.....	67
Lampiran 5. Panduan Observasi dan Wawancara.....	69
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan .....	71
Lampiran 7. Dokumentasi Foto.....	74

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada Undang - undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Kemudian dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan dengan melibatkan gerak badan yang dilakukan secara sistematis untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh dalam rangka menjaga dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Pelaksanaannya olahraga memiliki peran kompleks bagi para pelaku olahraga, begitu juga sebaliknya untuk para pelaku olahraga memiliki peran yang kompleks pada kegiatan olahraga itu sendiri. Bisa disimpulkan bahwa keberadaan olahraga dan para pelaku olahraga saling berhubungan dan saling berpengaruh. Pelaku olahraga adalah setiap orang atau kelompok orang yang terlibat dalam suatu aktivitas olahraga, pembinaan olahraga dan juga tenaga olahraga.

Pembinaan olahraga adalah tempat atau wadah untuk seseorang dalam hal minat dan pengetahuan, kepemimpinan, penguasaan mengatur dana masuk ataupun keluar yang difokuskan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga. Salah satu contoh pembinaan olahraga yaitu pada

olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk memperoleh atau mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.

Pembinaan yang baik dan benar, pemerintah memiliki tugas, wewenang dan juga tanggung jawab. Di dalam Undang - undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa Pembina Olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan Olahraga. Pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan secara nasional.

Pemerintah daerah pun memiliki tugas, wewenang dan juga tanggung jawab juga, hanya saja lebih berfokus untuk daerahnya. Dalam Undang - undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Indonesia bahwa dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (3) dan Pasal 13 ayat (2), Pemerintah Daerah membentuk organisasi perangkat daerah yang menangani bidang Keolahragaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam sebuah instansi tentunya terdapat sebuah struktur manajemen terutama yang berkonsentrasi pada olahraga disuatu daerah. KONI atau Komite Olahraga Nasional Indonesia adalah sebuah lembaga otoritas keolahragaan di Indonesia. Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI adalah satu -

satunya organisasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab membina, mengelola, mengembangkan dan juga mengkoordinasi semua pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota di Indonesia. Tentunya semua yang terkait dalam bidang olahraga KONI sangatlah berperan mengatur kegiatan olahraga. Yogyakarta memiliki 5 daerah yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo.

KONI memiliki beberapa tugas pokok yang mengacu pada Undang - undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional diantaranya: (1) Membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan Nasional bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat Nasional. (2) Mengoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga fungsional, serta komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten atau kota. (3) Melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya. (4) Melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat nasional.

Tidak hanya tugas pokok saja, KONI juga memiliki fungsi yaitu (1) meningkatkan kualitas manusia di Indonesia dan membina serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga secara nasional. (2) Memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina oleh anggotanya untuk mencapai prestasi olahraga optimal.

Sebuah instansi besar seperti KONI tentunya memiliki wewenang mengatur maupun perizinan, sehingga sebuah organisasi olahraga yang dipimpin oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia harus meminta izin terlebih dahulu ketika ingin membuat atau mengikuti sebuah *event* atau kejuaraan olahraga dalam bidangnya masing - masing. Tidak hanya perizinan saja, KONI juga yang mengatur pendanaan untuk cabang - cabang olahraga lainnya. Namun dengan itu semua, tidak semena - mena meminta perizinan ataupun dana, tentunya harus dengan tatacara yang baik dan benar. Didalam instansi pasti ada yang mengatur sebelum diberikan kepada petinggi yaitu yang mengatur administrasi. Permintaan izin atau biaya akan diolah terlebih dahulu di administrasi dan diproses lebih lanjut disana.

Dalam kepemimpinan sebuah organisasi memiliki beberapa gaya kepemimpinan atau *leadership style*, karena seorang pemimpin akan berpengaruh pada kinerja karyawan atau bawahanya di organisasi tersebut. Kartono (2008:34) menyatakan gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Thoha (2010:49) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain atau bawahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang ada diantaranya:

1. Belum diketahui perencanaan yang dibuat oleh KONI DIY.
2. Belum diketahui model pengorganisasian di KONI DIY.
3. Belum diketahui pengarahan di dalam organisasi KONI DIY.
4. Belum diketahui bagaimana pengawasan di KONI DIY.
5. Belum diketahui bagaimana penerapan fungsi manajemen di KONI DIY.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya untuk membahas fungsi manajemen dalam organisasi di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, agar mengetahui bagaimana fungsi manajemen seperti perencanaannya, pengorganisasiannya, pengarahannya dan pengawasan organisasinya yang terjadi bisa dipertimbangkan oleh penulis.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, perencanaan yang dibuat oleh KONI DIY, model pengorganisasiannya, pengarahan, dan pengawasan organisasinya?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dengan cara menganalisis sebuah

perencanaan, model organisasi, pengarahan dan pengawasan dalam keorganisasian di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan lebih banyak terhadap manajemen olahraga atau juga bisa sebagai referensi dan memberikan gambaran serta bahan literatur secara baik dan benar khususnya dalam penerapan fungsi manajemen terhadap kinerja di dalam sebuah Instansi Olahraga. Untuk pengurus organisasi juga dapat memberikan bahan kajian dan informasi tentang manajemen organisasi yang baik dan benar, yang dapat menjadi bahan pembelajaran dalam manajemen olahraga.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Deskripsi Olahraga**

Di dalam Undang - undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa olahraga adalah Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka olahraga dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan dengan melibatkan gerak badan yang dilakukan secara sistematis untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh dalam rangka menjaga dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Sumaryanto (2016: 46), olahraga berasal dari bahasa Jawa Kuno yang tersusun dari dua kata yaitu *olah* dan *raga*. Kata *olah* berarti perbuatan atau kegiatan, sedangkan *raga* berarti anyaman, rangka atau wadah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, olahraga adalah gerakan dan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh.

Sehingga istilah olahraga dapat disimpulkan dalam bahasa Jawa yaitu olahrogo. Olah artinya melatih diri menjadi seorang yang terampil sedangkan rogo artinya badan. jadi olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan - gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi.

## **Pelaku Olahraga**

Sumaryanto (2013: 5) menjelaskan bahwa pelaku olahraga berasal dari berbagai usia dari muda sampai ke yang tua. Didalam Undang - undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dijelaskan bahwa dalam pelaku olahraga terdapat tiga bagian, diantaranya yaitu Olahragawan, Pembina olahraga, dan Tenaga keolahragaan.

Berdasarkan Undang - undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pelaku Olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Olahraga yang meliputi peolahraga, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan. Tidak hanya itu, dalam hal ini dijelaskan bahwa olahragawan penyandang cacat merupakan olahragawan yang melaksanakan olahraga khusus. Olahragawan amatir melaksanakan kegiatan olahraga yang menjadi kegemaran dan keahlian. Sedangkan olahragawan profesional melaksanakan kegiatan olahraga sebagai profesi yang sesuai dengan keahliannya. Olahragawan penyandang cacat melaksanakan kegiatan olahraga khusus bagi penyandang cacat.

## **2. Manajemen Olahraga**

### **a. Teori Manajemen Olahraga**

Manajemen Olahraga merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen umum. Menurut Suherman (2011: 2), manajemen olahraga adalah pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama menyediakan aktivitas, produk,

dan layanan olahraga meliputi kebugaran jasmani. Harsuki (2013: 2) menjelaskan definisi terkait manajemen olahraga yang mana pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Jadi seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga.

Di Indonesia, manajemen atau administrasi olahraga dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga atau juga disebut dengan KEMENPORA dan sebagian lagi oleh departemen pendidikan khusus dalam membina dibidang olahraga pendidikan dan rekreasi. Sedangkan manajemen swasta diselenggarakan oleh institusi olahraga non pemerintah seperti Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI dan juga jajarannya.

Kemudian Harsuki (2013: 5) menjelaskan lebih rinci mengenai manajemen kelembagaan olahraga, dimana terdapat enam bagian besar, diantaranya:

- 1) Manajemen olahraga pendidikan. Misalnya untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi.
- 2) Manajemen lembaga/ institusi/ organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpic (*Olympicmovement*). Misalnya *International Olympic Committee* (IOC), *Olympic Council of Asia* (OCA), *SEA Games Federation*, Komite Olahraga Nasional, Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga dan Fungsional, dan perkumpulan - perkumpulan olahraga atau *club*.

- 3) Manajemen olahraga profesional. Antara lain Tinju (WBO, WBA, WBC, IBF, Komisi Tinju Indonesia (KTI), Golf Profesional, Balap mobil, Balap kuda dan lain-lain.
- 4) Manajemen olahraga rekreasi atau sering disebut olahraga masyarakat. Misalnya FOMI (Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia), serta organisasi senam pernapasan seperti PORPI (Persatuan Olahraga Pernapasan Indonesia dan lain - lain).
- 5) Manajemen olahraga pemerintah, seperti Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, Dinas Olahraga di Kantor Gubernur, Kabupaten, Kota dan lain - lain.
- 6) Manajemen olahraga bisnis dan industri.

Pengelompokan enam bagian besar tersebut masih dapat diperinci lebih khusus lagi, seperti yang dijelaskan oleh Harsuki (2013: 5) diantaranya yaitu:

- a) Manajemen personel (pemilihan, latihan, rekrutmen, *job description* dan lain - lain).
- b) Manajemen program (tujuan, mekanisme, *scheduling*, anggaran dan lain - lain.).
- c) Manajemen Pemasaran (promosi, karcis, iklan dan lain - lain).
- d) Manajemen Informasi (penyiapan, penyebaran lewat media cetak dan elektronika dan lain - lain).
- e) Manajemen Prasarana dan Peralatan Olahraga.
- f) Manajemen Sumber Daya Manusia, seperti pelatihan olahraga, administrator olahraga, ofisial dan perwasitan olahraga dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa manajemen olahraga merupakan bidang keilmuan yang luas. Dimana manajemen olahraga merupakan bidang keilmuan yang memadukan antara bidang keilmuan manajemen dan juga keilmuan olahraga. Oleh karena itu manajemen olahraga saat ini memiliki ranah akademik yang umum dengan adanya lembaga - lembaga yang bergerak di bidang manajemen olahraga baik dalam pemerintahan maupun swasta.

#### **b. Fungsi dan Proses Manajemen Olahraga**

Para ahli memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda - beda perihal fungsi dan juga sekaligus menjadi proses dalam manajemen olahraga. Pada dasarnya teori mengenai fungsi dan proses manajemen olahraga dapat disamakan dengan manajemen pada umumnya. Dalam sebuah fungsi manajemen biasanya diawali dengan sebuah *planning* (perencanaan) karena yang menentukan sebuah tindakan yang akan dilakukan adalah perencanaan. Setelah perencanaan yaitu *organizing* (pengorganisasian). Hampir semua para ahli menempatkan *organizing* diposisi kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan sangat berkaitan erat dengan perencanaan karena sebelum berjalannya pengorganisasian harus ada perencanaan terlebih dahulu. Henry Fayol dalam Harsuki (2013: 77) menjelaskan fungsi manajemen yang telah ditulisnya dalam buku "*General and Industrial Management*", diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

- 3) Pemberian komando (*Commanding*)
- 4) Pengoordinasian (*Coordinating*)
- 5) Pengawasan (*Controlling*)

George R. Terry dalam Harsuki (2013: 79) memiliki klasifikasi fungsi - fungsi manajemen kedalam empat bagian, diantaranya yaitu:

- a) Perencanaan (*Planning*)
- b) Pengorganisasian (*Organizing*)
- c) Penggerakan (*Actuating*)
- d) Pengawasan (*Controlling*)

Ada juga fungsi - fungsi administrasi dan manajemen diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *Planning* adalah proses untuk mencapai tujuan dengan membuat strategi dan mengembangkan aktivitas kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *Organizing* adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

3. Pengadaan staff (*Staffing*)

Pengadaan staff atau *Staffing* yang dimaksud terdiri dari beberapa pembahasan diantaranya yaitu perencanaan sumber daya manusia, seleksi, orientasi, pelatihan, penilaian dan pemberian balas jasa atau kompensasi.

4. Pemberian bimbingan (*Directing*)

Pemberian bimbingan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, aturan - aturan, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

#### 5. Pengoordinasian (*Coordinating*)

Pengorganisasian adalah penyatuan, integrasi, sinkronisasi anggota kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama.

#### 6. Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan atau *Reporting* merupakan penyampaian kegiatan atau hasil kinerja atau pemberian keterangan mengenai segala yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan.

#### 7. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran atau *Budgeting* adalah proses merancang, melaksanakan dan mengoperasikan anggaran.

### **3. Manajemen Organisasi**

#### **a. Teori Manajemen Organisasi**

Manajemen organisasi atau pengorganisasian dapat dikatakan sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen, menurut Siagian Sondang P. (2003: 95) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang - orang, alat - alat, tugas - tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah

ditentukan. Kemudian Harsuki (2013: 103) menjelaskan bahwa pengorganisasian administratif adalah proses pembentukan organisasi sebagai keseluruhan. Sedangkan pengorganisasian manajerial adalah pengorganisasian yang bersifat departemental dalam rangka keseluruhan dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maksudnya adalah bahwa pengorganisasian administratif adalah suatu proses pembentukan organisasi yang merupakan keseluruhan. Sedangkan pengorganisasian manajerial merupakan suatu proses yang bersifat departemental atau suatu proses yang dilakukan secara terpisah tergantung departemen atau bidang yang bersangkutan, namun tetap berada dalam tujuan yang sama yaitu untuk menuju tujuan bersama didalam organisasi. Fungsi pengorganisasian bisa sebagai organik administrasi dan manajemen yang dapat ditempatkan sebagai fungsi kedua setelah fungsi perencanaan.

#### **b. Jenis - jenis organisasi**

Didalam buku "*Pengantar Manajemen Olahraga*", oleh Harsuki (2013: 109) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis organisasi, diantaranya adalah:

##### 1) Organisasi Publik

Organisasi publik adalah tipe organisasi yang bertujuan menghasilkan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan status kependudukan nya. Departemen pemerintahan lokal atau regional yang bertanggung jawab akan program olahraga dan rekreasi dan pemeliharaan fasilitas olahraga.

## 2) Organisasi Nirlaba (*Non profit Organization*)

Organisasi jenis ini dikelola oleh para eksekutif secara sukarela. Terdapat berbagai macam cara yang digunakan dalam melangsungkan kehidupan organisasi yang dimilikinya. Organisasi jenis ini banyak terdapat didalam sekolah - sekolah atau pun perguruan tinggi.

## 3) Organisasi Komersial (*Commercia lOrganization*)

Organisasi ini memiliki tujuan utama untuk mengumpulkan keuntungan. Pabrik alat - alat olahraga serta pengecernya dapat dikatakan sebagai organisasi komersial.

## **4. Budaya Organisasi**

Dengan ragamnya budaya di Indonesia tentunya dalam organisasi pun terdapat budayanya masing - masing, Stephen B. Robbins dan Marry Coulter dalam Harsuki (2013: 110) mengungkapkan bahwa ketika kita menggambarkan seseorang sebagai orang yang hangat, terbuka, santai, pemalu atau agresif, kita menggambarkan ciri - ciri kepribadian. Secara detailnya Harsuki (2013: 111) menjelaskan tujuh dimensi yang secara keseluruhan menangkap hakikat budaya organisasi. Setiap dimensi tersebut dari rendah hingga tinggi, semata - mata disebut bukan sebagai tipe budaya rendah atau budaya tinggi. Menilai organisasi dari ketujuh dimensi ini akan memberikan gambaran mengenai unsur - unsur pembentuk budaya organisasi tersebut. Ketujuh dimensi ini adalah: stabilitas, inovasi dan pengambilan resiko, perhatian pada detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan.

### **a. Hakikat Organisasi**

Siagian Sondang P. (2003:96) menjelaskan bahwa hakikat organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang. Pertama, organisasi dapat dipandang sebagai wadah kegiatan - kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. Kedua, organisasi dapat dipandang sebagai proses analisi *sinteraction* antara orang - orang yang menjadi anggota organisasi itu. Kedua sudut pandang ini merupakan satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Selanjutnya Siagian Sondang P. (2003: 96) lebih memperjelas terkait kedua sudut pandang organisasi yang merupakan hakikat organisasi kedalam uraian berikut:

#### 1) Organisasi sebagai wadah

Organisasi adalah tempat kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh para anggota yang dapat merubah tujuan, pergantian pemimpin, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.

#### 2) Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang - orang yang ada didalam organisasi. Oleh karena itu organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai proses membawa pembahasan kepada dua macam hubungan di organisasi, yaitu hubungan formal dan hubungan informal.

Dasar hubungan yang bersifat informal selanjutnya dijelaskan lebih rinci oleh Siagian Sondang P. (2003: 96), diantaranya adalah:

- a. Hubungan yang didasarkan pada *personal relations*.
- b. Kesamaan keahlian para anggota organisasi.
- c. Kesamaan kepentingan dalam organisasi.
- d. Kesamaan minat dalam kegiatan - kegiatan diluar organisasi seperti olahraga, koperasi dan lain - lain.

Dari yang telah dijelaskan bahwa hubungan antara anggota organisasi memiliki ketegasan peraturan yang harus dijalankan sesuai dengan aturan yang ada di organisasi dan juga kelunakan hubungan yang tidak diatur dalam aturan organisasi. Dalam hubungan ini tidak menjadikan tujuan bersama dalam organisasi, dapat dijalankan dengan semestinya oleh para anggota organisasi.

#### **b. Bentuk - bentuk Organisasi**

Organisasi pada dasarnya bersifat dinamis, sehingga organisasi harus menyesuaikan dengan lingkungan atau masyarakat, bukan masyarakat yang harus beradaptasi dengan suatu organisasi tertentu. Siagian Sondang P. (2003: 100) berpendapat bahwa dewasa ini telah dikenal lima macam bentuk organisasi, yaitu:

##### 1) Organisasi Lini

Organisasi lini memiliki sepuluh ciri khas, diantaranya adalah:

- a) Sederhana ( kecil).
- b) Jumlah karyawannya sedikit.

- c) Pemilik organisasi umumnya menjadi pemimpin tertinggi dari organisasi.
  - d) Hubungan pekerjaan para pimpinan dan bawahan bersifat langsung.
  - e) Tingkat spesialisasi yang dibutuhkan masih sangat rendah.
  - f) Semua anggota organisasi masih kenal satu sama lain.
  - g) Tujuan yang hendak dicapai masih sederhana.
  - h) Alat - alat yang digunakan masih sederhana.
  - i) Struktur organisasi masih sederhana.
  - j) Produksi yang dihasilkan belum beraneka ragam.
- 2) Organisasi Lini dan Staf

Organisasi Lini dan Staf memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Organisasi dan kompleks.
- b) Jumlah karyawannya banyak
- c) Hubungan kerja yang bersifat langsung tidak memungkinkan lagi bagi seluruh anggota organisasi.
- d) Terdapat dua kelompok besar didalam organisasi yang diantaranya:
  - (i) Sekelompok orang yang melaksanakan tugas - tugas pokok organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Biasanya disebut dengan *Lini Personel*.
  - (ii) Sekelompok orang yang sifat tugasnya menunjang tugas - tugas pokok baik karena keahliannya, sehingga bersifat menasihati maupun memberi jasa kepada unit operasional. Biasanya disebut sebagai orang staf.

- (iii) spesialisasi yang beraneka ragam diperlukan dan dipergunakan secara maksimal.

### 3) Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional adalah suatu organisasi yang didalamnya tidak terlalu menekankan pada hierarki struktural, akan tetapi lebih banyak didasarkan pada sifat dan macam fungsi yang perlu dijalankan. Beberapa kelebihan dari organisasi bentuk ini seperti yang dijelaskan Siagian Sondang P. (2003: 102) diantaranya adalah:

- a. Spesialisasi para karyawannya dipergunakan semaksimal mungkin.
- b. Solidaritas antara orang - orang yang menjalankan fungsi yang sama pada umumnya tinggi.
- c. Moral serta disiplin orang - orang yang menjalankan fungsi yang sama pada umumnya tinggi.
- d. Koordinasi antara orang - orang dalam satu fungsi mudah dijalankan.

Adapun kekurangan pada organisasi fungsional diantaranya:

- 1) Orang terlalu menspesialiskan diri dalam satu bidang di kegiatan tersebut.
- 2) Orang yang bergerak dalam satu bidang fungsi terlalu mementingkan fungsinya saja.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa organisasi fungsional merupakan bentuk organisasi yang telah ditempatkan secara spesifik dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Para anggota organisasi lebih menekankan pada fungsi dari peran serta masing - masing anggota untuk

organisasi. Sehingga anggota tidak dapat mengerjakan tugas secara fleksibel diluar dari bidang keahliannya.

#### 4) Organisasi Kepanitiaan

Dalam hal ini, pimpinan dan para pelaksana dibuat dalam bentuk panitia. Keseluruhan unsur pimpinan menjadi panitia dan dibagi menjadi kelompok - kelompok kerja (*task force*).

#### 5) Organisasi Matriks

Bentuk organisasi matriks merupakan inovasi baru dalam bidang organisasi. Siagian Sondang P. (2003: 104) menjelaskan bahwa pada dasarnya organisasi matriks menggambarkan dua hal sekaligus. Diantaranya yaitu fungsi - fungsi yang diselenggarakan oleh organisasi dan produk yang dihasilkannya. Organisasi matriks disebut inovasi baru karena bentuk organisasi ini memanfaatkan kelebihan - kelebihan yang ada pada bentuk organisasi lain serta menutupi kelemahan yang ada pada bentuk organisasi yang lainnya.

### **5. Komite Olahraga Nasional Indonesia**

Menurut Pasal 35 UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional: (1) Pengelolaan Keolahragaan merupakan tanggung jawab Menteri. (2) Pemerintah Pusat menentukan kebijakan nasional, Standar Nasional Keolahragaan melalui perencanaan, pengoordinasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pengelolaan Keolahragaan. (3) Pengelolaan Keolahragaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditaksanakan melalui tata kelola organisasi Keolahragaan yang visioner, transparan, akuntabel, efisien, dan efektif.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KONI adalah organisasi kepanjangan tangan dari pemerintah namun bersifat mandiri yang dibentuk oleh organisasi cabang olahraga tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang mengkoordinasikan pengelolaan pembinaan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya. Menurut Pasal 55 ayat (2) huruf b Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, menegaskan; tugas KONI di daerah melakukan koordinasi dengan organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional tingkat kabupaten/kota dalam rangka pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga.

Dari hasil yang telah dijelaskan, peneliti mengambil tiga informan di KONI DIY untuk penelitian diantaranya:

1. Teguh Raharjo, S.Pd., M.M., sebagai Wakil Ketua Umum 1.
2. Nolik Maryono, B.Sc., sebagai Ketua Bidang Pembinaan Keorganisasian.
3. Rokhiman, S.H., sebagai Anggota Bidang Pembinaan Hukum Keolahragaan.

## **6. Kepemimpinan dalam Organisasi**

Kepemimpinan merupakan suatu rahasia yang sangat menentukan keberhasilan program-program pembangunan. Kepemimpinan mempunyai konotasi yang luar biasa. Kepemimpinan juga dikenal dalam beberapa tipe atau gaya, dimana masing-masing tipe atau gaya kepemimpinan tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Franklyn (1951) dalam Onong Effendy (1993: 200) mengemukakan ada tiga gaya pokok kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otokratis, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan yang bebas.

- a. Kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki kriteria atau ciri yang selalu menganggap organisasi sebagai milik pribadi, arogan, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran, terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya, dalam tindakan pergerakannya sering mempergunakan pendekatan paksaan dan bersifat menghukum. Indikator dari Gaya Kepemimpinan Otokratis: (1) Sentralisasi Wewenang (2) Produktivitas Kerja (3) Manajemen setiap keputusannya dianggap sah, dan pengikut – pengikutnya wajib menerima perintah tanpa pertanyaan.
- b. Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, menganggap bawahan sebagai makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya; senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan; selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin. Indikator dari gaya kepemimpinan demokratis : (1) Hubungan baik antara pimpinan dengan pegawai (2) Penghargaan terhadap pegawai (3) Manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahannya.

- c. Kepemimpinan bebas atau Masa Bodo (Laissez Faire) Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratis. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindar diri dari tanggung jawab. Seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri. Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bebas dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan dengan menganggap semua usahanya akan cepat berhasil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemimpin merupakan suatu jabatan yang memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi, mereka bertanggung jawab untuk membuat rencana, mengatur, mengkoordinasi, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan organisasi serta menangani dan menghadapi berbagai situasi kondisi yang muncul di dalam organisasinya. Para pemimpin akan menggunakan gaya manajemen mereka masing-masing dalam menangani berbagai situasi dan kondisi yang mereka hadapi sehingga munculah berbagai gaya manajemen yang berbeda - beda berdasarkan karakter masing - masing kepemimpinan tersebut.

## **B. Kajian Penelitian yang relevan**

Terkait dengan penelitian tentang analisis fungsi manajemen kepengurusan KONI DIY, penelitian yang relevan tentu dibutuhkan untuk menjadi sebuah referensi peneliti agar mempunyai keterkaitan terhadap judul

atau penelitian yang akan diambil dan topik yang diteliti dengan pokok masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jon Herman S (2015) dengan judul “Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam Peningkatan Prestasi Olahraga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah "KONI" *executive*, *Coches*, *athlets*, dan Kepala Sport dan Pemuda Kota Kantor Penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu masih belum tertata dengan baik dalam administrasinya, struktur organisasi telah sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI, penempatan dan tugas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan organisasi, perencanaan sudah dibuat dengan sistematis dan terarah. Meskipun dalam pelaksanaan perencanaan KONI banyak hambatan dan juga kendala tetapi banyak juga faktor pendukungnya yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan organisasi KONI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Munaya (2018) dengan judul “Dampak Kebijakan Keolahragaan Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2017-2018.” Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey, pengumpulan data tersebut berasal dari wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pola perencanaan keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) Untuk mengetahui pola pelaksanaan keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta (3) Untuk mengetahui pola

evaluasi keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kebijakan keolahragaan yang diimplementasikan di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan prinsip - prinsip kebijakan publik dan evaluasi secara rutin.

3. Skripsi berjudul “Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Fakhma Munir pada tahun 2017, merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Bagian Olahraga dalam Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Stadion Mandala Krida sudah direncanakan sebagai sebuah konsep stadion modern yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana prasarana olahraga saja, tetapi juga berfungsi sebagai prasarana rekreasi dan bisnis. Fakhma Munir selaku peneliti menyimpulkan bahwa fokus perencanaan pengelola masih pada aspek perawatan rumput dan fasilitas pendukung serta mengatur jadwal pemakaian kawasan Stadion Mandala Krida. Perencanaan untuk fungsi sebagai sarana prasarana rekreasi dan bisnis masih belum berjalan secara maksimal. Perencanaan pada tahap renovasi bangunan merupakan prioritas utama saat ini agar dapat

digunakan untuk event skala nasional maupun internasional sehingga dapat berdampak untuk pemasukan dan perputaran ekonomi bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fred C. Lunenburg yang berjudul *Human Resource Planning: Forecasting and Supply* pada tahun 2012 menjelaskan tentang perencanaan sumber daya manusia dimana perencanaan sumber daya manusia dimulai dengan perkiraan jumlah dan jenis karyawan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga melibatkan analisis pekerjaan yang terdiri dari penyusunan deskripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan. Disini penulis ingin fokus memeriksa salah satu proses manajemen sumber daya manusia yakni perencanaan sumber daya manusia karena hal ini adalah fungsi penting yang sering diabaikan. Tahap pertama dalam melakukan perencanaan tenaga kerja adalah analisis pekerjaan yang di gunakan untuk merekrut dan memilih personil yang tepat untuk pekerjaan tertentu, analisis pekerjaan memberikan informasi berharga untuk peramalan kebutuhan tenaga kerja di masa depan dan fungsi manajemen personalia lainnya. Teknik analisis pekerjaan yang paling umum di gunakan adalah observasi, work sampling, wawancara, kuesioner dan critical incident teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam analisis pekerjaan. Tahap kedua adalah peramalan permintaan dan penawaran dengan menggunakan sejumlah prosedur statistik dan melakukan audit sumber daya manusia. Perhatian khusus bagi para eksekutif saat ini adalah pertumbuhan badan hukum yang

mengatur manajemen sumber daya manusia. Legilasi hukum yang di rancang untuk mengatur praktik perekrutan mempengaruhi hampir setiap aspek pekerjaan, setiap manajer harus menghindari diskriminasi dalam pekerjaan atas dasar ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, atau asal kebangsaan agar dapat terhindar dari kendala hukum. Badan hukum disini (pemerintah) menginginkan setiap penduduknya untuk memperoleh kesempatan kerja yang sama. Dari penjelasan ini terlihat bahwa fungsi perencanaan sumber daya manusia melibatkan tiga elemen yang berbeda yakni analisis pekerjaan, peramalan permintaan dan penawaran tenaga kerja, dan hambatan hukum.

5. Skripsi berjudul “Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Fakhma Munir pada tahun 2017, merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Bagian Olahraga dalam Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Stadion Mandala Krida sudah direncanakan sebagai sebuah konsep stadion modern yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana prasarana olahraga saja, tetapi juga berfungsi sebagai prasarana rekreasi

dan bisnis. Fakhma Munir selaku peneliti menyimpulkan bahwa fokus perencanaan pengelola masih pada aspek perawatan rumput dan fasilitas pendukung serta mengatur jadwal pemakaian kawasan Stadion Mandala Krida. Perencanaan untuk fungsi sebagai sarana prasarana rekreasi dan bisnis masih belum berjalan secara 52 maksimal. Perencanaan pada tahap renovasi bangunan merupakan prioritas utama saat ini agar dapat digunakan untuk event skala nasional maupun internasional sehingga dapat berdampak untuk pemasukan dan perputaran ekonomi bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar - dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017: 92). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari

berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman - pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Ada empat permasalahan yang ingin peneliti lihat dari penelitian yang berjudul “Analisi Fungsi Manajemen Kepengurusan di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta” diantaranya sebagai berikut:

- 1. Perencanaan,** Perencanaan adalah proses untuk mencapai tujuan dengan membuat strategi dan mengembangkan aktivitas kerja untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2. Pengorganisasian,** proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.
- 3. Pengarahan,** fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, aturan - aturan, agar tugas dapat terlaksana dengan baik.

- 4. Pengawasan**, suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian kualitatif terutama wawancara tentu dibutuhkan sebuah pertanyaan penelitian untuk menjawab sebuah masalah yang telah diambil, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan yang dibuat oleh KONI DIY dalam berorganisasi?
2. Apa saja rencana KONI DIY untuk mengsucceskan kinerjanya?
3. Bagaimana struktur Organisasi yang digunakan di KONI DIY?
4. Apa tujuan Kepengurusan Organisasi KONI DIY?
5. Bagaimana cara Pengarahan terhadap Kepengurusan Organisasi KONI DIY?
6. Apa yang dilakukan dalam sebuah Pengawasan terhadap kinerja anggota Kepengurusan Organisasi KONI DIY?
7. Bagaimana Pengawasan yang dilakukan didalam Organisasi KONI DIY?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis pelaksanaan manajemen didalam suatu organisasi olahraga. Surya Sutan (2006: 46) menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat, maka seorang penulis atau peneliti akan memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan topik penulisannya. Kemudian Denzin dan Lincoln dalam Moleong Lexy J. (2010: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kemudian Sugiyono (2014: 205) menyatakan bahwa didalam penelitian kualitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti masih belum jelas, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Moleong Lexy J. (2010: 44) bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menandakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki

seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian.

Hasil yang telah didapatkan dilapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan pengumpulan data yang lebih mendalam dengan teori - teori manajemen, khususnya teori yang bersangkutan dengan manajemen organisasi. Kualitatif ini berusaha mengetahui permasalahan secara menyeluruh sesuai dengan konteks pengumpulan data oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian yang dikerjakan.

Penelitian Kualitatif Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Machmud, 2016). Menurut Kriyantono (2020), metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan riset, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Studi kasus menurut Mulyana dalam Kriyantono (2020) juga dapat digunakan periset sebagai upaya untuk mengkaji sejumlah variabel mengenai suatu kasus. Menurut Kriyantono (2020) juga, studi kasus dapat berlaku apabila suatu pertanyaan bagaimana (how) dan mengapa (why) diajukan terhadap seperangkat peristiwa masa kini yang mustahil atau setidaknya susah untuk dikontrol.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komite Olahraga Nasional Indonesia dengan objek penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan manajemen Organisasi dalam bidang olahraga. Kegiatan penelitian ini dilakukan di dalam ruangan keorganisasian yang ada di lantai 2 KONI DIY. Pengambilan datanya pun dilakukan pada pertengahan bulan September bersamaan dilaksanakannya kegiatan PORDA yang diadakan di Yogyakarta. Kegiatan manajemen yang menjadi objek penelitian sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, antara lain adalah:

1. Kegiatan anggota kerja di Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam bidang manajemen.
2. Unit kegiatan anggota kerja dalam organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia.
3. Unit kegiatan dalam mengatur perizinan Komite Olahraga Nasional Indonesia.
4. Unit kegiatan dalam gaya kepemimpinan di Komite Olahraga Nasional Indonesia.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan data kualitatif dengan mengambil data primer. Menurut Sugiyono (2016), pengertian data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Bisa diartikan sama saja dengan

wawancara kepada subjek penelitian secara observasi ataupun pengamatan langsung. Kemudian Menurut Sugiyono (2014: 215) di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *Spradley situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen di antaranya tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Sumber data dari penelitian ini adalah anggota kepengurusan di KONI DIY diantaranya: Wakil Ketua Umum I, Ketua Bidang Pembinaan Keorganisasian, dan Ketua Bidang Pembinaan Hukum.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penyusunan Instrumen Penelitian Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek list (Black, 2006).

Apabila instrumen penelitian telah selesai dan telah ditransfer pada metode pengumpulan data tertentu, makatidakbegitu saja langsung digunakan pada penelitian sesungguhnya. Biasanya, terlebih dahulu instrumen tersebut diuji cobakan pada responden sebenarnya. Apabila dalam uji coba diketemukan kejanggalan - kejanggalan, maka diadakan revisi terhadap instrumen tersebut. Melampaui proses ini, berulah instrumen penelitian diperbolehkan penggunaannya pada penelitian sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian. Melalui teknik pengumpulan data diharapkan diperoleh data secara lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Sugiyono (2014: 243) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam - macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan teknik observasi. Penelitian ini mengutamakan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, didukung dan dilengkapi dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan orang - orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai topik yang akan diambil baik mengenai sikap, pendapat dan pengalaman untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya dengan benar dan tepat. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.

Supriyanto Achmad Sani dan Maharani Vivin (2013: 54) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat *interview guide* atau pedoman wawancara jawaban dari pertanyaan itu. Kunci dari sebuah keberhasilan wawancara diantaranya dari

informasi, topik, kemampuan pewawancara dalam menggunakan teknik wawancara, subjek yang diambil dalam wawancara. Kemudian Subana dalam Riduwan (2007: 29) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, diantaranya yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat mempengaruhi proses dan hasil dari wawancara, dalam hal ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari wawancara dalam penelitian ini.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian. Dengan metode wawancara kamu bisa menggali informasi dengan lebih mendalam dan berkualitas dengan mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi terbaru. Selain itu kamu bisa mendapatkan hal - hal khusus yang sering luput dari perhatian.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan melihat fenomena sosial yang sedang tumbuh dan berkembang. Adapun pengertian dari observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan cara yang sistematis menggunakan panca indra.

Maolani Rukaesih A. dan Cahyana Ucu (2015: 148) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala alam dan hal - hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa

peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Metode observasi digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Teknik observasi biasanya ditandai dengan adanya interaksi antara peneliti dan juga subjek yang diteliti. Selama observasi dilakukan upaya perekaman dan pencatatan terhadap data - data yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang akan diambil yaitu seperti foto ketika wawancara, profil KONI, fasilitas dan lain sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mendapatkan data menggunakan strategi Studi Kasus dengan penjelasan yang sudah dijabarkan dan juga kasus yang ingin diketahui oleh peneliti. Salah satu contohnya adalah dari teknik observasi kemudian teknik wawancara dan dokumentasi.

### **E. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-

benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Credibility Uji

Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh

sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto - foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi

lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275). f. Mengadakan Membercheck  
Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

## 2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit

keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca atau dimengerti, supaya data yang dihimpun dapat jelas dan dicermati maknanya. Kemudian Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam sebuah proses penelitian, analisis data sangat penting karena para peneliti akan dihadapkan pada banyak data selama proses penelitian. Datanya biasa dalam bentuk catatan lapangan, rekaman wawancara, tulisan - tulisan dalam bentuk artikel dalam jurnal, dokumen, foto dan lainnya. Dari data semua ini terkumpul dalam bentuk yang terpecah - pecah yang bisa membuat peneliti kebingungan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) yang terdiri atas pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi dan juga wawancara dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

#### 2. Reduksi Data

Sugiyono (2014: 247) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Sugiyono (2014: 249) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Penyajian data juga didukung dengan kutipan wawancara dengan responden secara langsung sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil dengan cara melihat pengamatan agar hasilnya sesuai. Keseluruhan data penelitian ini kemudian dirumuskan dan diambil kesimpulan secara singkat. Kesimpulannya pun adalah data nyata yang menjadi objek penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Keorganisasian KONI DIY**

Perencanaan bagi setiap organisasi merupakan pemandu (*guide*) dalam berbagai aktivitas organisasi, maka perencanaan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja kedepan.

##### **1. Sistem Pelaksanaan Organisasi**

Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta adalah lembaga yang mandiri sesuai dengan UU SKN No. 3 Tahun 2003 yang artinya KONI berhak membuat kebijakan secara mandiri tanpa intervensi dari pihak lain. KONI diberikan kewenangan untuk membuat kebijakan pembinaan atlet sesuai dengan program dan anggaran dasar. Dalam menentukan kebijakan terdapat 5 tahap yaitu diantaranya penyusunan agenda, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, evaluasi kebijakan, dan kebijakan baru. Tahapan ini akan menghasilkan suatu kebijakan yang baik apabila dalam proses pembuatannya dilakukan secara adil dan transparan.

Sebuah Instansi tentunya terdapat sistem yang digunakan terutama dalam sebuah organisasi. Sistem yang digunakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pelaksanaannya tertera pada UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan yang terbaru adalah UU No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan

Nasional. Komite Olahraga Nasional Indonesia sendiri terdiri dari KONI Pusat, KONI Provinsi, KONI Kabupaten dan Kota. KONI Pusat membawahi 34 Provinsi termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan di Yogyakarta terdapat 5 Kabupaten Kota. Fungsi Manajemen di Komite Olahraga Nasional Indonesia sama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia daerah yang lain, yang membedakan adalah strategi - strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkait dengan Sumber Daya Manusia, sarana prasarana, termasuk banyaknya Kabupaten dan Kota. Secara garis umum pengelolaan di Sumber Daya Manusia di KONI DIY mengacu pada anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan juga mengacu pada UU Sistem Keolahragaan Nasional.

Berdasarkan uraian di atas, KONI DIY adalah salah satu instansi yang berhak membuat kebijakan secara mandiri tanpa intervensi dari pihak lain, sehingga dapat membuat kebijakan untuk membina para atlet sesuai dengan programnya dan anggaran dasar. Secara garis besarnya semua program yang dibuat oleh KONI DIY akan mengacu pada anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan UU sistem Keolahragaan.

## **2. Metode dalam Perencanaan Organisasi**

Organisasi pasti sudah mengacu pada Anggaran Dasar Rumah Tangga Komite Olahraga Nasional Indonesia yang sudah di keluarkan dari pusat. Acuan KONI DIY sendiri tentang organisasi adalah Anggaran Dasar Rumah Tangga Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat. Kemudian ada Program kerja yang dibuat sesuai dengan apa yang direncanakan oleh KONI DIY.

Program kerja itu biasanya disusun satu tahun sebelumnya, sehingga untuk program kerja untuk tahun 2022 misalnya itu sudah disusun pada tahun 2021 begitu juga untuk program kerja tahun 2023 nanti sedang disiapkan dan kemungkinan akan diusulkan pada bulan Oktober nanti 2022 untuk program kerja 2023.

Program kerja itu tentu berimbas pada program kerja kemudian muncul anggaran yang KONI DIY keluarkan untuk mengawal program kerja itu sendiri. Nanti akan dimasukkan oleh KONI DIY kedalam satu bagian program kerja KONI DIY secara keseluruhan dari seluruh bidang - bidang , termasuk anggarannya dan akan diajukan ke pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini melalui DISDIKPORA (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga), karena anggaran KONI DIY adalah sifatnya hibah yang dikeluarkan atau diputuskan dari DISDIKPORA. DISDIKPORA sendiri mempunyai UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang bernama BPO (Balai Pemuda Olahraga), itu semua yang akan mengawal seluruh anggaran KONI DIY yang kemudian dari KONI DIY mengajukan program kerja dan anggarannya untuk 2023 diajukan DISDIKPORA DIY kemudian akan di teliti dan dikaji oleh Balai Pemuda Olahraga atau BPO DIY, lalu akan dikembalikan ke DISDIKPORA setelah itu diproses oleh bagian anggaran dan akan diajukan ke Pemda DIY yang kemudian Pemda DIY akan mengambil keputusan secara bersama - sama dengan DPRD DIY khususnya Komisi D yang membidangi Olahraga.

Sehingga hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sebuah organisasi tentu akan berpacu pada anggaran dasar rumah tangga yang sudah dikeluarkan dari pusat dan program yang telah dibuat sesuai dengan yang direncanakan oleh KONI DIY. Anggaran yang dibuat akan dibagi menyesuaikan dengan masing - masing bidangnya. Kemudian akan diproses oleh DISDIKPORA dan akan dikaji BPO DIY.

### **3. Program dalam sebuah Perencanaan**

Program di sebuah organisasi tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil kedepannya, di Organisasi KONI memiliki sebuah program minimal dalam satu tahun terdapat program yang direncanakan salah satunya RAKERDA dan PORDA. Dari situlah KONI DIY tidak bisa berdiri sendiri KONI DIY bersinergi dan bekerja sama dengan beberapa *stak holder*, terkait program tersebut tentunya dibutuhkan sebuah penganggaran sehingga harus membuat program kerja, membuat sebuah rencana anggaran dan membuat kegiatan - kegiatan. Anggaran yang didapat KONI DIY pun diberikan dari Pemerintah yaitu APBD atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, namun tidak menutup kemungkinan dari sumber - sumber lain yang sah. Sehingga dalam implementasinya juga mengatur organisasi di KONI DIY bagaimana tugas dan fungsinya membina olahraga yang ada di Yogyakarta 58 cabang olahraga salah satu contohnya ada PSSI, PBSI, PBVSI dan lain sebagainya. Dalam sebuah program pun ada program wajib dan ada yang tidak wajib tetapi perlu dilakukan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, KONI DIY memiliki program RAKERDA dan PORDA. Karena di Organisasi harus memiliki sebuah program minimal dalam satu tahun bekerja. Pembinaan para atlet olahraga adalah salah satu contoh dari program tersebut.

#### **4. Penentuan Tujuan Organisasi**

Secara Internal, dibidang Organisasi KONI DIY mengatur seluruh kinerja internal pengurus KONI DIY. Kinerja pengurus KONI DIY tentu sesuai dengan *jobdesk* atau *Job Description* (catatan tentang tugas dan tanggung jawab dari sebuah pekerjaan) masing - masing, ada 37 pengurus yang ada di KONI DIY dengan berbagai bidang dan itu yang diatur terlebih dahulu oleh bidang organisasi, karena pengurus KONI DIY harus patuh dan taat terhadap Anggaran Dasar Rumah Tangga KONI DIY, kemudian taat dan patuh terhadap dengan kebijakan - kebijakan dan program kerja yang ada di KONI DIY, dan yang terakhir KONI DIY memiliki anggota yaitu seluruh KONI Kabupaten Kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan cabang - cabang olahraga PENGDA (Pengurus Daerah) cabang olahraga atau pengurus daerah yang biasanya di kota - kota lain disebut PENGPROV (Pengurus Provinsi) dan Badan Fungsional. Untuk anggota KONI DIY sendiri ada 5 KONI Kabupaten/Kota, kemudian 6 Badan Fungsional, dan 59 Cabang Olahraga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang pertama adalah mengatur kinerja internal KONI DIY, kemudian kepada anggota KONI DIY.

## **B. Pengorganisasian**

### **1. Tujuan dalam sebuah Perencanaan**

Tujuan dan sebuah perencanaan di organisasi tentunya akan dibutuhkan terutama dalam membantu sebuah tujuan pemerintah daerah yang tertuang didalam UU Sistem Keolahragaan Nasional. KONI DIY dalam hal ini memiliki sebuah target ataupun tujuannya bisa membawa para atlet binaan KONI DIY berlaga di level Nasional dan mampu mewakili Negara Indonesia di level Internasional. Dengan demikian, KONI DIY tentu ingin membina para atlet nya dengan sebaik mungkin agar bisa tercapai tujuannya. Untuk mencapai target tersebut dibutuhkan sebuah kordinasi tidak hanya dari KONI DIY saja, dari KONI daerah pun ikut serta atau pun dari faktor eksternal yaitu bisa dari pelatih, sarana prasarana, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan pengawasan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap instansi akan memiliki sebuah tujuan demi kebaikan bersama dan juga membantu tujuan pemerintah daerah. Disamping itu sebuah tujuan tentu membutuhkan perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan organisasi para atlet, pelatih dan para pelaku olahraga.

### **2. Wewenang dan Tanggung jawab tiap anggota**

Wewenang dan sebuah tanggung jawab didalam sebuah organisasi tentu sangat dibutuhkan, apalagi di KONI DIY pasti memiliki itu di tiap anggotanya. Sebuah organisasi tentu harus efektif dan mampu ngatur tiap anggota nya untuk melaksanakan tugas, fungsi dan programnya. Salah

satunya KONI Kota Yogyakarta karena mereka yang memiliki atlet atau yang membina para atlet di daerah melalui bidang atau cabang olahraga. Tentunya masing - masing cabang olahraganya diminta untuk memberikan yang terbaik atau harus mampu melakukan pembinaan. Sebagaimana contohnya ketika atlet memberikan banyak medali yang diharapkan berprestasi di level provinsi. Beda dengan KONI Provinsi yaitu dari hasil kejuaraan daerah atau PORDA atau apapun itu. Para atlet yang terbaik mampu mewakili Yogyakarta tentu akan dibina untuk Puslatda atau Pemusatan Latihan Daerah dan sebagainya mengikuti Pra - kualifikasi PON (Pekan Olahraga Nasional) dan akhirnya para atlet bisa mewakili Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setelah melalui proses untuk mengikuti kejuaraan - kejuaraan yang resmi seperti PON (Pekan Olahraga Nasional) untuk pesta Olahraga Nasional.

Tanggung Jawab tentunya harus dimiliki oleh semua orang terutama yang bersangkutan dengan sebuah organisasi, karena tidak hanya untuk diri sendiri saja melainkan banyak yang terlibat. Untuk mencapai hasil yang maksimal, rasa tanggung jawab pasti akan sangat diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, fungsi dan programnya. Dari cabang olahraga pun akan sama, salah satu contohnya adalah mendapatkan medali di kejuaraan olahraga.

### **3. Struktur Organisasi KONI DIY**

Stephen Robbins (2008: 214) Struktur organisasi adalah menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal.

STRUKTUR ORGANISASI KONI DIY 2021 - 2025

Ketua Umum	Prof. Dr. H. Djoko Pekik Irianto, M.Kes., AIFO
Wakil Ketua Umum I	Teguh Raharjo, S.Pd., M.M
Wakil Ketua Umum II	Ir. Pramana
Wakil Ketua Umum III	GKR Bendara, B.A., M.Sc
Bendahara Umum	Teguh Edi Susanto, B.Sc
Wakil Bendahara	Agung Etti Hendrawati, S.E
Sekretaris Umum	Drs. Sigit Sapto Raharjo, M.M
Wakil Sekretaris Umum I	Ossa Candra Seno, S.E
Wakil Sekretaris Umum II	Stevany Halina
Internal Audit	Ketua: Muhammad Setiadi, S.Pt., M.Acc Anggota: Kemis Raharjo
Bidang Sarana, Prasarana dan Aset	Ketua: Budi Atmoko Anggota: Puthut Wisuda
Bidang Pembinaan Organisasi	Ketua: Nolik Maryono, B.Sc Anggota: Drs. Pargiyono
Bidang Kesejahteraan Pelaku Olahraga dan Mobilisasi Sumber Daya	Ketua: Bambang Gunoto, S.Pd Anggota: Wawan Hermawan, S.E., M.M
Bidang Pembinaan Hukum Keolahragaan	Ketua: Dr. Achiel Suyanto, S.H., M.B.A Anggota: Rokhiman, S.H
Bidang Pembibitan dan Pembinaan Prestasi	Ketua: Drs. Agung Nugroho, M.Si. Anggota: 1. Wesley Heince Parera Tauntu, S.E 2. Ir. Andi Hirawan 3. Drs. Prawendro, AS 4. Paryono, S.H
Bidang IPTEK Olahraga dan Litbang	Ketua: Prof. Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, M.S Anggota: 1. Drs. Haryanto, M.Si 2. dr. Rahmat Ari Wibowo, M.Sc
Bidang Pendidikan dan Penataran	Ketua: Prof. Dr. Sumaryanti, M.S Anggota: Dr. Sri Winarni, M.Pd
Bidang Perencanaan Program dan Anggaran	Ketua: Muji Slamet Anggota: Enggar Wuri Handayani Westemlund, S.H., M.Kn., M.P.A
Bidang Promosi, Media dan Humas	Ketua: Muhammad Wirmon Samawi, S.E., M.I.B Anggota: 1. Sasongko Iswandaru, S.E 2. Fitri Susanti
Bidang Data dan Teknologi Informasi	Ketua: Sri Redjeki, S.Si., M.Kom Anggota: 1. Lukman Awaludin, S.Si., M.Cs 2. Oktaf Agni Dhewa, S.Si., M.Cs

## **C. Pengarahan**

### **1. Tugas Pimpinan dalam mengarahkan anggota Organisasi**

Ketua Umum KONI DIY memiliki kewenangan untuk mengawal seluruh program - program kerja, mengarahkan kepada Wakil - Wakil Umum, kepada Bendahara - Bendahara Umum, kepada Sekretaris Umum, dan kepada Kabid atau Kepala Bidang yang ada di kepengurusan KONI DIY. Pemimpin akan memberikan arahan kemudian masukan terkait program kerja itu berjalan atau tidak dan setiap 3 bulan KONI DIY ada evaluasi kerja. Sehingga dari 3 bulan itu ada laporan kegiatan yang sudah terlaksana seperti apa, yang belum terlaksana seperti apa, jika belum ada yang belum terlaksana kendalanya karena apa termasuk laporan keuangan dan akan di evaluasi secara bersama di masing - masing bidang.

### **2. Sikap seorang Pemimpin terhadap pelaksanaan pengurus Organisasi**

Pemimpin yang baik harus bisa menjadi *Leader*, jika seorang Ketua Umum itu tentu akan menjadi *leader* seluruh pengurus, jika Ketua Bidang akan menjadi *leader* kepada anggota - anggotanya. Sehingga pemimpin yang baik itu adalah jika berhasil pemimpin akan mengatakan keberhasilan KONI DIY adalah hasil dari kerja bersama, itu salah satu penyampaian ketika berhasil. Namun jika mengatakan kegagalan atau ada sesuatu yang tidak berjalan, pemimpin akan mengatakan ini adalah tanggung jawab seorang pemimpin.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemimpin yang baik tentu akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, karena yang memiliki wewenang

terhadap tugas dan program adalah seorang pemimpin, namun tidak seluruhnya wewenang pemimpin pasti ada persetujuan dengan para anggotanya. Keberhasilan itu sendiri tentu hasil dari kerjasama antara pemimpin dengan anggota namun keputusan yang dibuat akan diputuskan oleh seorang pemimpin.

### **3. Pengarahan untuk para Anggota dalam Kedisiplinan**

Pengarahan di sebuah organisasi terutama terhadap kedisiplinan seperti di organisasi KONI DIY yang bukan PNS (Pegawai Negeri Sipil) kemudian, KONI DIY itu bukan pegawai berbeda dengan pengurus. Sedangkan di KONI DIY juga ada Pengurus dan pegawai. Ketua KONI DIY membuat semacam kebijakan bahwa pengurus minimal wajib datang seminggu tiga kali, tetapi untuk pegawai sudah diatur bahwa setiap hari harus datang, absensinya datang jam berapa dan pulang jam berapa itu semua sudah ada yang mengatur terkait itu melalui surat keputusan Ketua Umum KONI DIY. Namun dengan demikian pengurus juga harus menjalankan program kerjanya, menyelesaikan program kerjanya.

Berdasarkan hasil di atas, kedisiplinan yang dimiliki KONI DIY berbeda dengan PNS, mereka memiliki tingkatnya sendiri. Ketua Umum KONI DIY membuat kebijakan bahwa tiap anggota harus datang dalam seminggu yaitu tiga kali, sedangkan pegawai harus datang setiap hari. Dengan demikian bukan berarti para anggota tidak melaksanakan tugasnya, anggota tetap harus menjalankan tugasnya secara maksimal namun kedatangannya yang tidak terlalu di jalankan.

#### **4. Hubungan Kepemimpinan terhadap Organisasi**

Hubungan kepemimpinan terhadap kepengurusan tentunya sangat penting bagi sebuah organisasi, karena ketika memiliki sebuah tujuan dan program peran seorang pemimpin akan menentukan bagaimana hasil yang didapat. Kerjasama seorang pemimpin dengan para anggotanya sangat baik di KONI DIY karena masing - masing bidang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Di KONI DIY sendiri ada Ketua Umum dan di bantu tiga Ketua Umum, ada Ketua Umum 1 yang bertugas di Keorganisasian, Hukum, dan pelaku olahraga. Ada Wakil Ketua Umum 2 yang bertugas di bidang Prestasi, dan ada Wakil Ketua Umum 3 yang bertugas di bidang IT, Humas dan Promosi. Program - program yang sudah di buat pada tahun 2022 sudah berjalan dengan yang direncanakan sehingga hubungan nya sudah sesuai dengan hirarki nya cukup solid dan bagus tidak ada kendala yang berarti.

#### **D. Pengawasan**

##### **1. Pelaksanaan Evaluasi KONI DIY**

Pengawasan dalam kinerja tiap anggotanya adalah sebuah hal yang sangat diperlukan di sebuah organisasi, begitu pun di KONI DIY. Setiap periode ada yang namanya rapat evaluasi dan didalam hasil akhir pekerjaan ada laporan, sehingga dalam konteks pengawasan otomatis melekat sesuai bidang masing - masing, karena tiap masing - masing bidang memiliki program kerja yang mana program kerja itu sudah dilaksanakan atau terlaksanakan dan hasilnya sudah seperti apa.

Di samping itu juga dalam konteks pengawasan pimpinan tiap - tiap bidang diberikan keleluasaan meminta laporan terkait dengan kegiatan - kegiatan yang dilakukan para anggota, sehingga inti dari konteks pengawasan KONI DIY efektif tidak terganggu karena olahraga terukur dengan prestasi yang bisa dilihat dari sejauh mana prestasinya bahkan akan bisa terukur lagi ketika PON (Pekan Olahraga Nasional) tahun 2024.

Olahraga sendiri membutuhkan proses, namun bagaimana proses itu dilakukan yang tentunya dibutuhkan sebuah pengawasan seperti contohnya ketika PON 2021, setelah PON selesai dilaksanakan KONI DIY melakukan suatu koordinasi dengan semua pihak termasuk pengda mengevaluasi, kemudian dianalisa mana yang perlu didorong terus untuk dibina dan ditargetkan yang menjadi peluang mendapat medali emas untuk PON 2024 dan juga ada beberapa tahapan. KONI DIY juga melihat di gelaran PORDA yang mana para atlet yang mendapatkan medali bisa mengikuti limit PON 2024 yang akan disaring lagi sehingga akan masuk ke Puslatda atau Pemusatan Latihan Daerah.

Sehingga artinya bahwa tolak ukur olahraga akan terlihat jelas yaitu dengan prestasi dan juga bagaimana proses pembinaannya tentunya KONI DIY berkoordinasi dengan pelatih untuk memberikan laporan sejauh mana prestasi termasuk juga dengan kepengurusannya yaitu pengda masing - masing cabang olahraga yang menaungi itu.

## **2. Sanksi di Organisasi KONI DIY**

Sebuah evaluasi tentunya akan ada sanksi untuk anggota nya yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik atau melenceng dari apa yang diharapkan. Di KONI DIY sendiri ada yang namanya SOP dan aturan mainnya namun di KONI DIY biasanya lebih kepada memberikan sebuah edukasi terlebih dahulu sejauh mana KONI DIY bisa membina. Karena ini adalah kepengurusan organisasi sosial bukan pegawai, tentunya KONI DIY akan bijaksana dan melihat beberapa aspek selagi itu tidak merugikan organisasi, orang lain dan tidak berbahaya tentunya KONI DIY masih bisa membicarakan, namun jika sudah tidak bisa diatasi tentu KONI DIY akan bertindak tegas dan itu akan dilakukan di akhir tahun atau pertengahan tahun akan evaluasi. Sehingga seluruh Kepala Bidang di masing - masing bidangnya itu tentu akan mengejar ketertinggalan program kerja yang belum terlaksana.

Sebuah organisasi tentu akan adanya sanksi, namun cara yang dilakukan di KONI DIY adalah mengevaluasi terlebih dahulu, kemudian akan muncul hasil dari evaluasi tersebut yang kemudian akan ditindak. Ketika ada yang melenceng dari SOP tersebut KONI DIY akan memberikan sebuah edukasi terlebih dahulu untuk pembinaan, namun ketika sudah tidak bisa dibina maka akan bertindak tegas.

## **3. Pentingnya sebuah Evaluasi Terhadap Kepengurusan Organisasi**

Evaluasi disebuah organisasi sangat penting, karena akan tahu program kerja yang belum terlaksana, program mana yang sudah terlaksana

kemudian kekurangan yang sudah terlaksana itu seperti apa, sehingga harus di sempurnakan menjadi sebuah catatan kedepan apabila ada beberapa program kerja yang belum berjalan utamanya, karena yang sudah berjalan pun pasti ada ada sebuah kekurangannya dan kelemahannya seperti apa dan itulah yang akan dicatat didalam sebuah evaluasi untuk program kerja kedepannya, sehingga ketika program kerja di tahun 2022 harus ditutupi oleh para Ketua Bidang untuk program kerja di 2023 mendatang.

Sehingga sebuah evaluasi di organisasi sangat penting bagi kebaikan bersama untuk tiap tahun nya. Dengan evaluasi, maka akan terlihat kekurangan dan kelemahannya dari program yang telah dibuat dalam beberapa bulan kebelakang, itulah yang harus ditutupi oleh para Ketua Bidang untuk program - program selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh KONI DIY dalam keorganisasian yaitu mengacu pada UU No. 3 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Hal tersebut telah di buktikan dari hasil wawancara dengan pengurus KONI DIY yang menjabat sebagai Wakil Ketua Umum 1 dan Ketua Bidang Keorganisasian di KONI DIY yang memiliki sebuah program kerja setiap tahun dan dalam pengkajiannya pasti dilakukan saat satu tahun sebelum pergatian tahun kepengurusan, sebuah kepengurusannya pun sangat tertata seperti halnya tujuan kedepannya, program apa saja yang sudah dilakukan dan akan dilakukan, evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, pembinaan untuk para atletnya, sikap seorang pemimpin dalam keorganisasian.

Sehingga dapat disimpulkan dalam manajemen sebuah pengorganisasi di Komite Olahraga Nasional Indonesia tentunya akan ada sebuah Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan yang sangat penting bagi kemajuan dan keberhasilan sebuah organisasi. Manajemen Olahraga pun terdapat Manajemen organisasi yang berupa Teori Manajemen Olahraga, Fungsi dan Proses Manajemen Olahraga, Budaya Organisasi, Hakikat Olahraga, Pelaku Olahraga dan Bentuk - bentuk olahraga.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi penelitian mendatang dalam merumuskan kebijakan keolahragaan selanjutnya, yaitu:

1. Bagi KONI DIY lebih meningkatkan dukungan secara materi khusus dan non materi umumnya kepada Pengurus Cabang dalam pembinaan para atlet agar dapat meningkatkan prestasi yang maksimal, sebagai salah satu faktor indikator keberhasilan sebuah organisasi terutama dalam Olahraga.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sumber data atau subjek penelitian yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor yang dapat mendukung kebijakan dapat teridentifikasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, R. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- UU (2022). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan*.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harsuki. (2013). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Maolani, R. A. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko Cholid, d. A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohman, A. (2017). *Dasar - dasar manajemen*. malang: Intelegensi Media.
- S., J. H. (2015). Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam peningkatan Prestasi Olahraga. *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, no. 3.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman, W. S. (2011). *Modul kuliah Manajemen Olahraga Pengantar Organisasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sumaryanto. (2013). *Eksistensi Olahraga dalam Perspektif Fisiologis dan kebermaknaannya dalam Kehidupan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumaryanto. (2016). *Aksiologi Olahraga dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyanto, A. S. (2013). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN-Malang Press.
- Surya, S. (2006). *Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Pustaka Pena.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 748/UN34.16/PT.01.04/2022

2 Agustus 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vava Yudha Carvalho  
NIM : 18603141025  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Analisis Fungsi Manajemen Kepengurusan di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 3 - 9 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

## Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS

**Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or.**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir

Lampiran : 1 Bendel


Kepada Yth,  
Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.  
Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan  
di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

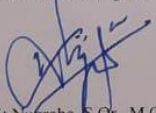
Nama : Vava Yudha Carvalho  
NIM : 18603141025  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Judul Tugas Akhir : Analisis Fungsi Manajemen di Kepengurusan Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta


dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2022  
Pemohon,  
  
Vava Yudha Carvalho  
NIM. 18603141025

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keolahragaan,  
  
Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.  
NIP.198009242006041001

Dosen Pembimbing TA,  
  
Eka Novita Indra, S.Or., M.kes.  
NIP. 198211122005012001

**Dr. Sulistiyono, S. Pd., M. Pd.**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.

Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Vava Yudha Carvalho

NIM : 18603141025

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul Tugas Akhir : Analisis Fungsi Manajemen di Kepengurusan Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Pemohon,



Vava Yudha Carvalho

NIM. 18603141025

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keolahragaan,



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.

NIP.198009242006041001

Dosen Pembimbing TA,



Eka Novita Indra, S.Or., M.kes.

NIP. 198211122005012001

### Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TAS

**Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or.**

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.  
NIP : 198009242006041001  
Jurusan : Ilmu Keolahragaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

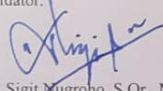
Nama : Vava Yudha Carvalho  
NIM : 18603141025  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Judul TA : Analisis Fungsi Manajemen Kepengurusan di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya,

Yogyakarta, 21 Juli 2022  
Validator.  
  
Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.  
NIP. 198009242006041001

Catatan:  
 Beri tanda ✓

**Dr. Sulistiyono, S. Pd., M. Pd.**

SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197612122008121001  
Jurusan : Ilmu Keolahragaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Vava Yudha Carvalho  
NIM : 18603141025  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Judul TA : Analisis Fungsi Manajemen Kepengurusan di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

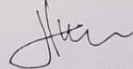
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya,

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Validator,



Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197612122008121001

Catatan:

Beri tanda ✓

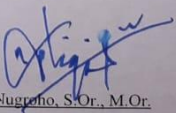
## Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or.

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA**

Nama : Vava Yudha Carvalho  
NIM : 18603141025  
Judul TA : Analisis Fungsi Manajemen Kepengurusan di Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Indikator	Saran/Tanggapan
1.	Perencanaan	Nomor butir di sortakan dan di hapus semua & setiap indikatornya
2.	Pengorganisasian	nomor butir di sortakan
3.	Pengarahan	nomor butir di sortakan.
4.	Pengawasan	nomor butir dan jumlah butir berbeda dengan penempatannya.
Komentar Umum/Lain-lain		- jumlah butir di setiap indikator di sort - jumlah butir indikator pengawasan di pelebaran jumlah butir.

Yogyakarta, 21 Juli 2022  
Validator,  
  
Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.  
NIP. 198009242006041001

**Dr. Sulistiyono, S. Pd., M. Pd.**

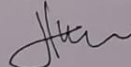
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Vava Yudha Carvalho  
NIM : 18603141025  
Judul TA : Analisis Fungsi Manajemen Kepengurusan di Komite Olahraga Nasional  
Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Indikator	Saran/Tanggapan
1.	Perencanaan	Pertanyaan ditambah lagi minimal 10 pertanyaan.
2.	Pengorganisasian	Daftar pertanyaan diawali dengan kata tanya.
3.	Pengarahan	Pertanyaan ditambah lagi
4.	Pengawasan	Perbanyak lagi pertanyaannya dan selalu awali dengan kata tanya.
Komentar Umum/Lain-lain: Untuk dokumentasi ambil saja yang bisa di- foto, hilangkan yang tidak bisa diambil seperti data e-data, tujuan, program dan lainnya.		

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Validator,



Dr. Sulistiyono, S. Pd., M. Pd.

NIP. 197612122008121001

## Lampiran 5. Panduan Observasi dan Wawancara

### PANDUAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KEPENGURUSAN DI KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

#### A. OBSERVASI

NO.	ASPEK PENGAMATAN	PENGAMATAN		HASIL PENGAMATAN
		LAYAK	TIDAK LAYAK	
1.	Struktur organisasi			
2.	Pembagian tugas/kerja			
3.	Penempatan tenaga kerja			
4.	Kepemimpinan			

#### B. WAWANCARA

VARIABEL	FUNGSI	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR
Manajemen Kepengurusan KONI DIY	Perencanaan	Penetapan tujuan organisasi	7
		Sasaran	
		Strategi	
		Program	
		Metode	
		Sistem	
		Standar	
	Pengorganisasian	Tujuan organisasi	5
		Struktur organisasi	
		Pembagian tugas/kerja	
		Penempatan tenaga kerja	
		Wewenang dan tanggung jawab	
	Pengarahan	Kepemimpinan	4
		Sikap dan moral	
		Keterhubungan	
		Disiplin	
Pengawasan	Penentuan dasar pengawasan kinerja	3	
	Standar pelaksanaan		
	Evaluasi atau perbaikan		

### C. STUDI DOKUMENTASI

<b>NO.</b>	<b>SUB KOMPONEN</b>	<b>JENIS DOKUMEN</b>	<b>ADA</b>	<b>TIDAK</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Struktur organisasi				
2.	Pembagian tugas/kerja				
3.	Penempatan tenaga kerja				
4.	Kepemimpinan				
5.	Evaluasi atau perbaikan				

## **Lampiran 6. Daftar Pertanyaan**

### **Daftar Pertanyaan**

#### **a. Perencanaan**

1. Apa sistem yang digunakan dalam pelaksanaan organisasi di KONI DIY?
2. Apa metode yang digunakan dalam perencanaannya organisasi KONI DIY?
3. Mengapa menggunakan metode tersebut?
4. Program apa saja yang dibuat untuk pelaksanaan organisasi KONI DIY?
5. Apa aspek manajemen yang penting dalam program kepemimpinan organisasi KONI DIY?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatur pelaksanaan organisasi di KONI DIY?
7. Apakah ada hambatan dalam merancang dan melaksanakan sebuah strategi itu?
8. Apa sasaran yang dituju dalam sebuah perencanaan tersebut?
9. Bagaimana penentuan tujuan organisasinya?
10. Apakah KONI DIY sudah mencapai standar manajemen yang baik dalam sebuah organisasi?
11. Bagaimana mengetahui bahwa KONI DIY sudah mencapai standar yang baik?

#### **b. Pengorganisasian**

1. Apa saja tujuan kepemimpinan organisasi di KONI DIY?
2. Bagaimana struktur organisasi di KONI DIY?
3. Bagaimana pembagian tugas bagi para anggota KONI DIY?
4. Bagaimana penempatan tenaga kerja tiap anggota dalam organisasi di KONI DIY?
5. Bagaimana jika ada sebuah pekerjaan mendadak namun tidak sesuai dengan penempatan tenaga kerjanya?
6. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab tiap anggota dalam berorganisasi di KONI DIY?
7. Apakah boleh seorang bawahan mengambil keputusan ketika ada hal yang harus diselesaikan ketika waktunya terbatas?

8. Siapa yang harus terlebih dahulu mengambil keputusan tersebut?
9. Mengapa hal tersebut diperbolehkan/ tidak diperbolehkan?
10. Bagaimana tanggung jawab seorang pemimpin terhadap anggota yang membuat sebuah kesalahan dalam organisasi?

**c. Pengarahan**

1. Apakah penting seorang pemimpin mengarahkan anggota organisasi?
2. Mengapa seorang pemimpin harus mengarahkan anggota organisasinya?
3. Seberapa penting pemimpin mengarahkan para anggotanya?
4. Bagaimana cara seorang pemimpin untuk mengarahkan tiap anggotanya agar bisa mencapai target yang maksimal?
5. Bagaimana sikap seorang pemimpin terhadap pelaksanaan pengurusan organisasi?
6. Bagaimana sikap seorang pemimpin jika ada anggota yang tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal?
7. Apa hubungan kepemimpinan terhadap kepengurusan dalam organisasi?
8. Bagaimana pengarahan untuk para anggota dalam kedisiplinan terhadap kepengurusan organisasi?
9. Siapa yang berperan penting terhadap pengarahan sebuah organisasi di KONI DIY?
10. Apa saja yang menjadi hambatan terhadap pelaksanaan pengarahan organisasi KONI DIY?

**d. Pengawasan**

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan terhadap penentuan dasar kinerja tiap anggota kepengurusan organisasi KONI?
2. Apakah ada hambatan seorang pemimpin dalam melaksanakan pengawasan terhadap tiap anggotanya? Hambatan seperti apa?
3. Bagaimana jika ada anggota yang tidak melaksanakan tugas dengan baik?
4. Apakah ada sanksi untuk anggota yang tidak melaksanakan tugas dengan baik?
5. Apa sanksi yang diberikan kepada anggota jika tidak melaksanakan tugasnya?

6. Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk para anggota terhadap tugas yang dilaksanakan bagi kepengurusan organisasi KONI DIY ketika tidak sesuai yang diharapkan?
7. Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?
8. Evaluasi seperti apa yang diberikan kepada tiap pengurus KONI DIY?
9. Mengapa harus dilakukan evaluasi dalam sebuah kepengurusan organisasi?
10. Seberapa penting sebuah evaluasi terhadap kepengurusan organisasi KONI DIY?
11. Apa yang didapat ketika sudah melakukan sebuah evaluasi terutama bagi kepentingan organisasi?

## Lampiran 7. Dokumentasi Foto





